PENGUATAN MUTU SUMBER DAYA GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUMBEREJO SUKOREJO PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

THOHRI FATHUL AFWA

NIM. 210317388

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Afwa, Thohri Fathul. 2021. *Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I

Kata kunci: Penguatan Mutu, Sumber Daya Manusia, Guru Tahfidz.

Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo telah mengembangkan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an agar menjadi tenaga profesional serta pembinaan program tahfidz al-Qur'an dengan visi mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, unggul, terampil, cerdas dan berakhlakul karimah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an dan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk menjelaskan tujuan dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, 3) Untuk mengalisis dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan temuan.

Hasil penelitian ini adalah; 1) Tujuan dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan meningkatkan kerjasama demi mencapai visi, misi serta tujuan dari Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo, 2) Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu melalui kegiatan pelatihan yang berupa arahan-arahan tugas yang diemban, mutu sumber daya manusianya, cara mengajar yang baik, bagaimana menjadi guru teladan dan cara memotivasi siswa, 3) Dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu kemampuan menghafal santri mengalami peningkatan, motivasi santri semakin tinggi dan kemampuan masing-masing santri yang baik akan berdampak kepada mutu lulusan santri tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo.

IAIN PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Thohri Fathul Afwa
NIM	:	210317388
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	**PENGUATAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUMBEREJO SUKOREJO PONOROGO.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I
NIDN. 2023118901

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Thohri Fathul Afwa
NIM	:	210317388
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Sukorejo Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	11 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	26 November 2021

Ponorogo, 26 November 2021
Mengesahkan,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thohri Fathul Afwa
NIM : 210317388
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasiakan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di eltheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 November 2021
Penulis,

Thohri Fathul Afwa
NIM. 210317388

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Thohri Fathul Afwa
NIM	: 210317388
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Sukorejo Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Thohri Fathul Afwa
NIM. 210317388

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK i

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI v

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Teori 22

1. Penguatan Mutu 22

2. Penguatan Mutu Sumber Daya Manusia 24
3. Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren..... 27
4. Kompetensi Profesional 33
5. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an..... 36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 40
B. Kehadiran Peneliti..... 42
C. Lokasi Penelitian..... 42
D. Data dan Sumber Data 43
E. Prosedur Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data..... 47
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 49
H. Tahapan-Tahapan Penelitian..... 52

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Sajian Data Umum 55
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 55
2. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo..... 57
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 58
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo..... 59

5. Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 60
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo..... 61
7. Karakteristik Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 62
B. Sajian Data Khusus 67
1. Data tentang Tujuan dari Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an 67
2. Data tentang Pelaksanaan Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 76
3. Data tentang Dampak Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Terhadap Kemampuan Hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 87
BAB V: PEMBAHASAN
A. Analisis Tujuan dari Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 93

B. Analisis Pelaksanaan Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 95
C. Analisis Dampak Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Terhadap Kemampuan Hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo 98
BAB VI : PENUTUP
A. Kesimpulan 102
B. Saran..... 103
DAFTAR PUSTAKA..... 105

IAIN PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Tabel 4.2 : Data Santri Keseluruhan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

iain
PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril dan sampai kepada kita secara *mutawatir* yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas serta dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.[1] Al-Qur'an sebagai petunjuk, pelajaran dan pedoman hidup bagi orang-orang yang mau membaca, mempelajari serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, sebagai umat Islam yang berpedoman kepada al-Qur'an, maka seharusnya tetap menjaga keaslian dan kemurniannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)[2]

Artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*." (QS. al-Hijr: 9).[3]

---

[1] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2010), 1.
[2] Al-Qur'an, 15: 9.
[3] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), 391.

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya dan penjagaan terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an tersebut.[4] Adapun kegiatan yang menunjukkan adanya usaha untuk menjaga kemurnian al-Qur'an yaitu dengan berusaha menghafalkannya.[5]

Misi diturunkannya al-Qur'an kepada Rasulullah Saw. adalah untuk dihafal kemudian dibacakan kepada manusia dengan perlahan-lahan (*tadabur*) agar mereka menghafalkannya. Al-Qur'an di turunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari atau selama 23 tahun, di mulai sejak tanggal 17 Ramadhan saat Nabi Muhammad Saw. berusia 40 tahun hingga wafat pada tahun 632 Masehi. Adapun lokasi penurunan al-Qur'an kepada Rasulullah Saw. Yaitu di bagi menjadi dua, di Mekkah dengan jumlah 86 surat yang diturunkan selama 13 tahun dan di golongkan ke dalam surat Makkiyah serta di Madinah dengan jumlah 28 surat yang diturunkan selama 10 tahun dan di golongkan ke dalam surat Madaniyyah. Hikmah di

---

[4] Aprianti, "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya," (Tesis, STAIN, Curup, 2016), 2.

[5] Muhaimin, et al., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 97.

turunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur tersebut merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal dan Rasulullah Saw. merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar menjadi teladan bagi umatnya, sehingga sangat dianjurkan bagi umat muslim untuk selalu membaca, menjaga kesucian serta menghafal isi dari al-Qur'an tersebut.

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti dapat menghafal tetapi tidak semua orang dapat menghafal dengan baik. Masalah atau hambatan yang dihadapi oleh seseorang yang berusaha menghafal al-Qur'an memang banyak atau bermacam-macam, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal al-Qur'an dan juga harus disertai dengan doa kepada Allah Swt. agar diberikan kemudahan dalam menghafal ayat-ayat-Nya yang banyak dan rumit, sebab dalam al-Qur'an itu tertulis dalam bahasa Arab serta banyak terdapat kalimat-kalimat yang mirip dengan kalimat lainnya, terdapat juga kalimat-kalimat yang panjang sampai tiga atau empat baris tanpa *waqaf* namun terdapat juga beberapa kalimat-kalimat yang pendek,

maka dalam penghafalan tersebut dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan agar tidak cepat lupa atau hilang dari ingatan.[6]

Hal tersebut juga sejalan dengan adanya guru tahfidz, karena tidak dapat dimungkiri bahwa di dalam menghafal al-Qur'an sosok guru tahfidz sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan atau meluruskan bacaan, baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu *tajwid*. Seorang guru tahfidz dalam membimbing hafalan al-Qur'an kepada santri tentu tidak mudah, karena guru tahfidz harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar santri mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, di butuhkan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan formal atau non formal, karena penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an tersebut menyangkut tentang strategi pembelajaran, materi, metode serta bentuk evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an tersebut.

Seorang guru tahfidz dapat dikatakan mempunyai kekuatan mutu jika kedudukannya sebagai pengajar dapat mengajar secara dinamis, mampu mengajar dengan rasa kasih sayang dan penuh

---

[6] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 13.

kesabaran. Jika seorang guru tahfidz tersebut mempunyai kekuatan mutu dalam pengajaran pasti dapat mempengaruhi anak didiknya serta dengan pengaruhnya yang luar biasa, seorang guru tahfidz mempunyai tanggung jawab yang besar karena dalam program tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz harus mengupayakan para peserta didiknya untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak generasi lulusan yang dapat membaca dan dapat menghafal al-Qur'an sesuai dengan hukum *tajwid* yang berlaku serta bertujuan agar mencapai target hafalan yang telah ditentukan.[7] Guru tahfidz al-Qur'an juga harus memiliki wawasan pengetahuan tentang beberapa bidang materi yang akan diajarkannya dan memiliki keahlian serta keterampilan untuk menyampaikan materi tersebut sehingga kegiatan pengajaran tahfidz al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan efisien.[8] Namun, berbagai upaya dalam penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an telah banyak dilakukan seperti melalui program sertifikasi, pendidikan profesi keguruan, pelatihan dan lain sebagainya, tetapi hingga saat ini upaya-upaya dalam penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an

---

[7] *Muhammad* Al-Buraey dan Ahmad Nashir Budiman, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan* (Jakarta: CV Rajawali Press, 1986), 70-71.

[8] *Ibid*, 70-*71*.

tersebut belum berjalan secara efektif sehingga strategi penguatan mutu guru tahfidz masih perlu dirumuskan kembali. Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan khususnya program tahfidz al-Qur'an di suatu lembaga selalu berawal dari penguatan mutu guru tahfidz agar menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki visi, misi dan tujuan yang baik serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[9]

Salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Ponorogo yang menerapkan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren Darul Falah yang beralamatkan di Jalan Raya Danyang-Sukorejo Nomor 05 Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo didirikan pada tahun 2000, sebagai pendiri awal yaitu Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM. M.Sc. dan pada tahun ajaran 2020-2021 dipegang oleh Riza Arif Achmadi, S.Th.I. sebagai ketua yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan tersebut, menyatakan bahwa pada awalnya Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo didirikan hanya mengadakan pendidikan *salafiyah* dengan pembelajaran kitab

[9] *Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 159.

kuning saja tetapi dengan perkembang zaman dan pemenuhan kebutuhan para santri maka Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo telah mengembangkan bidang pendidikan tahfidz al-Qur'an dan unit usaha yang dikelolanya. Secara praktiknya, program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo merupakan suatu program tambahan karena pada umumnya tidak semua Pondok Pesantren menerapkan program tahfidz al-Qur'an tersebut.[10]

Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dalam menentukan dan mengangkat seorang guru mempunyai dasar-dasar dan tahapan yang sangat ketat terutama guru tahfidz al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan karena dalam menerapkan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an harus menguasai strategi, materi dan metode tahfidz al-Qur'an yang akan diajarkan kepada para santri. Soetomo menyatakan, pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya.[11] Oleh

[10] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

[11] Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 101.

karena itu, penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo bertujuan agar guru tahfidz dapat memberi variasi dalam interaksi belajar mengajar yang di antaranya yaitu variasi cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan media atau alat pengajaran dan variasi pola interaksi serta kegiatan siswa, sehingga diharapkan dapat mengurangi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut.

Secara teknis, di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo menerapkan tiga sistem pendidikan yang berjalan berdampingan dan padu yakni *classical* (Madrasah Diniyah), tradisional (pengajian kitab *salaf* dan *tahfidzul* Qur'an) dan modern (sekolah formal). Maka, dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut pembinaan program hafalan al-Qur'an dapat ditargetkan para santri mampu menghafalkan al-Qur'an lima sampai dengan sepuluh *juz*. Namun jika para santri berkeinginan untuk dapat *mengkhatamkan* tiga puluh *juz* maka para santri tersebut harus melanjutkan ke jenjang pendidikan

selanjutnya yaitu bersekolah di Madrasah Aliyah. Dalam program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo menggunakan metode *sorogan* dan metode *murojaah* serta mempunyai visi mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, unggul, terampil, cerdas dan berakhlakul karimah.[12]

Dari uraian di atas, terdapat ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan penguatan mutu guru tahfidz al-Qur'an dan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang model, metode, strategi dan tujuan pelaksanaannya berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Oleh sebab itu, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Sukorejo Ponorogo**.

PONOROGO

[12] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, kajian difokuskan pada tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan penguatan mutu guru tahfidz al-Qur'an dan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Bertumpu pada latar belakang di atas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
2. Menjelaskan pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
3. Menjelaskan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Teoritis

Bagi kalangan akademisi termasuk Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi atau rujukan yang berupa

bacaan ilmiah.

2. Praktis

a. Ketua Yayasan Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar ciri khas dan keunggulan yang sudah ada dapat terus dikembangkan sehingga mampu meningkatkan kualitas yang unggul dengan pondok pesantren lainnya dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

b. Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat turut menjadi masukan untuk penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, menemukan pendekatan diantaranya teknik dan metode, cara mengendalikan proses pembelajaran yang lebih baik bagi santri sehingga pembinaan menghafal al-Qur'an akan semakin efektif sekaligus dapat membawa perubahan bagi santri untuk semangat menghafal dengan penuh kesadaran dan kehati-hatian.

c. Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat turut menjadi tambahan keilmuan bidang agama Islam khususnya dalam penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

e. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan tambahan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan dalam menyusun laporan penelitian secara lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini maka akan diuraikan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu dipaparkan tentang pendahuluan yang

berisikan tentang gambaran umum penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang meliputi penguatan mutu, penguatan mutu sumber daya manusia, guru tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren dan pengertian tahfidz al-Qur'an.

Bab ketiga, yaitu tentang metode penelitian yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, yaitu yang berisi paparan data umum mengenai sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah, visi, misi dan data khusus berupa hasil penelitian tentang tujuan dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an dan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok

Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Bab kelima, yaitu tentang analisis data terkait dengan tujuan dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan penguatan mutu guru tahfidz al-Qur'an dan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Bab keenam, adalah penutup yang meliputi kesimpulan yang menguraikan jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

iain
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan ditemukan beberapa judul di antaranya yaitu:

1. Penelitian Siti Zakyatush Sholikhah pada tahun 2016, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul ***Program Tahfizil Qur'an di SD AL-Azhar 16 Cilacap***. Hasil dari penelitian ini adalah program tahfidzul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap merupakan salah satu pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah dan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an sama dengan pembelajaran pelajaran lainnya. Proses menghafal al-Qur'an di SD Al Azhar 16 Cilacap dilakukan melalui metode *talaqqi*, *tasmi'* dan *muraja'ah*, penghafalan al-Qur'an dengan metode seluruhnya atau dengan metode sebagian dan ketercapaian hafalan surat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan tingkatan kelas. Faktor pendukung yaitu minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian orang tua dan guru serta

fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu kemampuan anak dalam menghafal, ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak dan lingkungan.[13] Persamaan penelitian yang ditulis oleh Siti Zakyatush Sholikhah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program tahfid al-Qur'an di lembaga pendidikan. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu bahwa peneltian di atas lebih difokuskan untuk penguatan mutu sumber daya siswa tahfidz al-Qur'an, namun pada penelitian ini berfokus pada penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an.

2. Penelitian Enike Junisia pada tahun 2018, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul ***Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu***. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu melalui pelatihan dan rekruitmen. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh para ustad dan ustadzah dan materi yang diberikan juga berdasarkan kebutuhan dari para ustad serta ustadzah tersebut. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk

[13] Siti Zakyatush Sholikhah, "Program Tahfizil Qur'an di SD AL-Azhar 16 Cilacap," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni ustad dan ustadzah sedangkan rekruitmen dilakukan langsung oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dimulai dengan proses perencanaan di mana perancanaan ini mencakup perencanaan berdasarkan kebutuhan, perencanaan berdasarkan tujuan pengembangan dan perencanaan strategi pengembangan. Tahap pengembangan selanjutnya yang dilaksanakan adalah implementasi pengembangan melalui program rekruitmen dan program pelatihan, pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk *on the job training*, pelatihan TIK, pelatihan bahasa Arab dan bahasa Asing atau bentuk pelatihan lain yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung dari perubahan sikap dan perilaku tersebut.[14] Persamaan penelitian Enike Junisia dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di Pondok Pesantren. Namun terdapat perbedaan penelitian di antara keduanya, penelitian Enike Junisia di atas membahas tentang proses manajemen pengembangan sumber

[14] Enike Junisia, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

daya manusia di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, tetapi dalam penelitian ini membahas tentang penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

3. Penelitian Diah Prafita Sari pada tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul ***Implikasi Kompetensi Guru Tahfidz Terhadap Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok MH Ponorogo)***. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kompetensi guru tahfidz di Pondok MH Ponorogo meliputi kompetensi akhlak terpuji, kompetensi *ahlu* Qur'an, kompetensi *habluminannas*, kompetensi *mualim* sebagai pendidik. Namun dari kompetensi-kompetensi tersebut masing-masing ustadzah memiliki tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perbedaan kompetensi guru di Pondok MH Ponorogo tersebut antara lain latar belakang pendidikan guru yang berbeda, tidak ada seleksi penerimaan guru tahfidz, tidak ada standarisasi guru tahfidz, pengalaman guru dalam mengajar dan faktor umur. Perbedaan tingkat kompetensi guru tahfidz tersebut berimplikasi terhadap perbedaan keaktifan mengajar,

perbedaan kedisiplinan, kejelian dan ketegasan guru dan perbedaan metode mengajar.[15] Persamaan penelitian Diah Prafita Sari dengan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada perbedaan tingkat kompetensi guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Diah Prafita Sari tersebut berfokus kepada kompetensi guru tahfidz terhadap mutu pembelajaran tahfidz al-Qur'an, namun pada penelitian ini berfokus pada program tahfidz al-Qur'an yang terdapat penguatan dan pengembangan mutu sumber daya guru yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

4. Penelitian Maesaroh pada tahun 2019, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul **Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2**. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen sumber daya manusia pendidik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 antara lain yaitu perencanaan sumber daya

[15] Diah Prafita Sari, "Implikasi Kompetensi Guru Tahfidz Terhadap Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok MH Ponorogo)", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

manusia dirancang dan disusun secara sistematik dan berdasarkan kemandirian sekolah dengan memperhatikan ciri khas sekolah, rekruitmen sumber daya manusia dilakukan dengan mengedepankan prinsip profesionalisme, pelatihan yang dilakukan telah memberikan dampak dan pengaruh positif baik terhadap sekolah dan warga sekolah, penilaian kerja dilakukan dengan menggunakan dua aspek yakni aspek kuantitatif dan kualitatif serta kompensasi. Sedangkan peningkatan mutu sumber daya manusia pendidik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat pada indikator input, proses dan output serta dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menyiapkan pendidik yang professional baik melalui pembinaan, diskusi, rapat, seminar akademik, pelatihan, workshop, diklat serta strategi rekrutmen melalui promosi.[16] Persamaan penelitian Maesaroh dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyiapkan pendidik yang profesional. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian

[16] Maesaroh, "Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Maesaroh di atas tersebut membahas tentang upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu sumber daya manusia pendidik, namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang tujuan, pelaksanaan dan dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri.

B. Kajian Teori

1. Penguatan Mutu

a. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat yang mempunya arti yaitu dimantapkan kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[17] Istilah penguatan (*reinforcement*) berasal dari Skinner, salah seorang ahli psikologi belajar behavioristik yang

[17] T. Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan; Microteaching* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), 71.

mengartikan bahwa *reinforcement* sebagai konsekuensi atau dampak tingkah laku yang memperkuat tingkah laku tertentu.[18]

b. Pengertian Mutu

Mutu dalam bahasa Arab artinya baik,[19] dalam bahasa Inggris quality artinya mutu atau kualitas,[20] dan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).[21] Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.[22] Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Sementara Rohiyat menjelaskan bahwa mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.[23] Mutu adalah sebuah proses

---

[18] Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 208.

[19] Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), 110.

[20] Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988), 460.

[21] Lukman Ali, Kamus Besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

[22] M. Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 15.

[23] Rohiyat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 52.

terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan, mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit karena mutu didasarkan pada akal sehat dan mutu dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kerja bagi setiap pegawai. Fokus mutu didasari upaya positif yang dilakukan individu.[24]

2. Penguatan Mutu Sumber Daya Manusia

Penguatan mutu sumber daya manusia perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dan penguatan mutu sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual serta moral agar hasil kerja baik dan mencapai hasil yang optimal.[25] Diantara cara penguatan mutu sumber daya manusia antara lain sebagai berikut:

a. Memberi pelatihan, pelatihan yang dimaksud lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dan suatu program pelatihan adalah

---

[24] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 75.

[25] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 68 .

peningkatan kinerja individu dalam jabatan atau fungsi saat ini.

b. Mengembangkan potensi yang dimiliki, tujuan dari pengembangan untuk peningkatan kemampuan individu bagi kepentingan jabatan yang akan datang meliputi; 1) sasaran yaitu peningkatan kinerja jangka panjang, 2) orientasi yaitu kebutuhan perubahan terencana atau tidak terencana dan 3) efek terhadap karir yaitu keterkaitan dengan karir relatif tinggi.[26]

Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus mendapatkan perhatian serius dari semua *stakeholder*. Artinya, jika mutu pendidikan ingin mencapai tingkat pencapaian terbaik, sumber daya manusia pun harus ditingkatkan.[27] Mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pengertian kualitas atau mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan

---

[26] Faustino Cardaso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), 197.

[27] Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 35-36.

kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai dengan nilai uang yang telah dikeluarkan.[28]

Kualitas atau mutu sumber daya yaitu merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional.[29] Kualitas atau mutu sumber daya manusia yaitu sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif, dan inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: kapasitas seseorang untuk berpikir logis, berkomunikasi, belajar, mengetahui, memahami, mengingat, memiliki perencanaan, berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah (*inteligence*), kemampuan seseorang dalam mengembangkan, mencipta dan berkreasi untuk menghasilkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*creativity*) serta kemampuan daya kayalan untuk membayangkan atau menciptakan gambaran tertentu (*imagination*).[30]

Jadi, kualitas atau mutu sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan yang dimiliki tenaga profesional untuk menghasilkan layanan maksimal kepada pelanggan yang

---

[28] *Ibid.*, 36.
[29] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2005), 3.
[30] *Ibid.*, 6.

digunakan guna tercapainya tujuan. Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama, sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan serta sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memilik akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya.[31]

3. Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

a. Pengertian Guru Tahfidz Al-Qur'an

Guru adalah sosok yang *digugu* dan ditiru. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. *Ditilik* dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata "gu" dan "ru". Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman. Sedangkan "ru" artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan.[32] Jika ditelusuri di

[31] Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 224.

[32] Hamka Abdul Azizi, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

dalam bahasa Arab kata guru berasal dari kata *al-mu'allim*, *al-mudarris* yang berarti guru atau pengajar bagi laki-laki. Sedangkan untuk guru perempuan dibedakan yaitu *al-mu'allimah*, *al-mudarrisah*. Sedangkan dalam literatur pendidikan Islam guru laki-laki disebut *ustadz* dan guru perempuan disebut *ustadzah*. Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan guru sebagai pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia berarti guru.[33]

Menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya. Meluasnya kesadaran *hifzhul* Qur'an (menghafal al-Qur'an)

[33] Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

dikalangan umat berarti meluasnya pula ajaran dan kandungan al-Qur'an yang mulia.[34] Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[35] Dengan demikian, seseorang yang dikatakan sebagai guru tahfidz di Pondok Pesantren adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmu dan pengetahuannya, mengajarkan, membimbing, memberi contoh dan membina para santri untuk menjadi santri yang mencintai al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan demi terjaganya keberadaan al-Qur'an yang berada di lingkungan Pondok Pesantren atau asrama untuk mampu memantau kegiatan para santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

PONOROGO

---

[34] Abdul Rahman, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Asy-Syaamil, 2000), 16.

[35] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 240.

b. Tugas Guru Tahfidz

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa/santri untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan santri. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan santri. Secara lebih terperinci tugas guru adalah mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.[36] Selain itu guru juga memiliki tugas lain baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru lainnya yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

[36] Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didiknya.
2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.
3) Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.[37]

[37] Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 6-7.

c. Kompetensi/Syarat Seorang Guru Tahfidz

Kompetensi guru berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mempu melaksanakan tugas profesi yang baik, maka seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan, mengetahui landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar (EHB) dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini juga bisa dilihat dari kemampuan memahami peserta didik dari segi ekonomi, latar belakang dan yang lainnya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa,

arif, adil, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat yang ada di sekitar yang mencakup kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik serta dapat bergaul dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi hal seperti di bawah ini:

a. Landasan-landasan pendidikan yang meliputi filosofis, psikologis, fisiologis, idologis, metodologis dan sosiologis yang diperlukan untuk memahami pribadi peserta didik guna memberikan layanan pendidikan yang terbaik.
b. Teori dan aplikasi praktis dari materi ajar atau bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya dalam tugas penyelenggaraan kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang aktual.

c. Teori dan aplikasi praktis manajemen dan teknologi pendidikan modern dan relevan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.[38]

Seorang guru tahfidz juga harus memiliki kemampuan untuk dapat mengajar tahfidz al-Qur'an kepada para santrinya, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tahfidz tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Menghiasi diri dengan akhlak-akhlak terpuji.
2) Memiliki kemampuan *ahlul* Qur'an. Pembimbing tahfidz tentunya harus memiliki kemampuan atau menguasai ilmu *tajwid* dan *makhorijul huruf* dengan benar dan baik, mendisiplinkan bacaan-bacaan, waktu dan sikap juga harus perlu diperhatikan oleh seorang guru tahfidz, karena sebagian keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an juga tergantung begaimana pembimbing mengarahkannya dengan baik dan tepat.
3) Kemampuan *habblu minannas*. Hal tersebut meliputi memberlakukan santri dengan baik, mendahulukan giliran

[38] Abdorrakhman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 12-13.

santri yang lebih dahulu/awal datang (adil) dan hendaknya seorang guru tahfidz menunjukkan raut wajah yang ceria di hadapan para santrinya, menanyakan keadaan, menanyakan kehadiran teman-temannya serta saling berkomunikasi yang baik sesama guru tahfidz.[39]

Adapun beberapa syarat bagi seseorang untuk menjadi guru tahfidz al-Qur'an ialah sebagai berikut:

1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga mempunyai keahlian yang cukup dalam mengajar, menyimak dan membaca al-Qur'an.
2) Pernah *talaqqi* kepada seorang guru atau ahli Qur'an dan tidak hanya mendengarkan dari seorang guru tahfidz saja tetapi juga pernah membacakannya dihadapan guru tahfidz tersebut.
3) Para ulama juga mensyaratkan harus seorang muslim atau muslimah, baligh, berakal, dapat dipercaya, menguasai ilmunya, terhindar dari sebab-sebab kefasikan serta ikhlas dalam mengajar dan tidak mengharapkan balasan duniawi.[40]

IAIN PONOROGO

---

[39] Diah Prafita Sari, "Implikasi Kompetensi Guru Tahfidz Terhadap Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus Pondok MH Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 17-20.

[40] Diana Handayani, "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan al-Qur'an Santriwati di Yayasan al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 48-49.

5. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

a. Penghafal al-Qur'an

Penghafal al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, syair, hikmah dan lain-lainnya. Oleh sebab itu, penghafal al-Qur'an mencangkup dalam dua pokok yaitu sebagai berikut:

1) Hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokannya dengan sempurna

Tidak bisa disebut *al-hafidz* bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat *al-hafidz*, maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat *al-hafidz*, sebab semuanya mungkin telah hafal surah al-Fatihah, karena surah al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat dari kebanyakan *mazhab*. Maka istilah *al-hafidz* (orang yang berpredikat hafal al-Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar *tajwid* yang masyhur.

2) Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

Menurut Abdurrab Nawabudin, seorang *hafidz* harus hafal al-Qur'an seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit maka tidak dikatakan *hafidz* dan tidak berhak menyandang predikat penghafal al-Qur'an.[41]

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab as-Syafi'i bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* artinya jika sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya, akan tetapi jika kaum muslimin tidak ada satupun yang melakukannya maka berdosalah seluruh kaum muslimin. Saat al-Qur'an diturunkan kedalam hati Nabi Muhammad Saw. tergerak kaumnya yang kuat untuk menghafal dan menguasainya kemudian beliau membacakannya kepada orang-orang dengan cara *mukts* (membacakan secara pelan-pelan dan

[41] Abdurrab Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1998), 17.

menerangkannya serta tidak tergesa-gesa dalam membaca agar mudah dipahami) supaya mereka mudah menghafal dan menguasainya.[42]

Hal tersebut disebabkan karena Rasulullah Saw. adalah seorang Nabi yang *ummi* (buta huruf) yang diutus oleh Allah Swt. untuk menyeru kaum yang *ummi* juga, sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢)[43]

Artinya: "*Dia-lah yang Mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah) dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata*." (QS. al-Jumu'ah: 2).[44]

PONOROGO

---

[42] Mustafa Qasim at-Thawawi, *Petunjuk Praktis Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Metode Rasulullah dan Para Sahabat* (Jakarta: Pustaka Da'arun Nida', 2011), 15.

[43] Al-Qur'an, 62: 2.

[44] Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 932.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan menghafal al-Qur'an adalah diturunkan kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, para malaikat berkerumunan di sekelilingnya, Allah menjadikan orang yang disisi-Nya menyebut-nyebut mereka, al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya, mendapatkan mahkota kemuliaan serta kedua orang tua penghafal al-Qur'an mendapat kemuliaan.[45]

d. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Adapun faedah dari menghafal al-Qur'an diantaranya adalah kemenangan di dunia dan akhirat, tajam pikiran dan cemerlang ingatannya, bahtera ilmu sangat diperhatikan dalam hafalan sehingga menghafal bisa mendorong seseorang untuk berprestasi, memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur serta fasih dalam berbicara.[46]

PONOROGO

[45] Abdul Daim al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri: Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 24-27.

[46] Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif Bambang Saiful, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Kaifa Tahfiz Al-Qur'an, 2005), 21.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Zainul Arifin mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[47]

Secara umum, menurut tempat atau lapangan penelitiannya ini termasuk dalam jenis metode penelitian lapangan. Metode lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu baik ilmu ke alaman maupun sosial *humaniora*, sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan.[48] Ada berbagai macam jenis metode kualitatif lapangan

---

[47] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

[48] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

diantaranya yaitu metode sejarah, metode deskripstif (metode studi kasus dan metode berkesinambungan) dan metode *grounded research*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif studi kasus yang mana mengkaji studi yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan, mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.[49]

Penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat diperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan, aktivitas orang-orang yang menjadi pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar memperoleh pemahaman dan gambaran yang akurat mengenai penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

PONOROGO

[49] *Ibid.*, 187.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.[50] Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafisir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.[51]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo yang beralamatkan di Jalan Raya Danyang-Sukorejo Nomor 05, Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur, Kode Pos 61124.

PONOROGO

[50] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 163.
[51] *Ibid.*, 168.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[52] Sedangkan menurut Abdul Manab, sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:[53]

1. Sumber data manusia adalah pengurus pondok, santri tahfidz al-Qur'an, guru tahfidz al-Qur'an dan karyawan di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
2. Sumber data *non* manusia adalah berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan termasuk tulisan dan catatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo sebagai tempat

---

[52] *Ibid.*, 157.

[53] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 203.

penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[54] Dengan kata lain observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih banyak menggunakan jenis observasi partisipan (observasi langsung), yakni suatu kegiatan di mana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu serta perasaan.[55]

2. Metode Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 310.
[55] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 170.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[56] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara terbuka dan juga model wawancara terstruktur serta tak terstruktur. Wawancara terbuka adalah suatu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Sedangkan, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara tak terstruktur pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.[57]

Kaitannya dengan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, mulai dari tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, pelaksanaan penguatan mutu guru tahfidz al-Qur'an sampai kepada dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.
[57] *Ibid.*, 191.

Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Adapun pihak yang diwawancara dengan menggunakan model wawancara terstruktur diantaranya adalah pengasuh pondok dan guru tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo, sedangkan pihak yang diwawancara dengan menggunakan model wawancara tidak terstruktur antara lain santri tahfidz al-Qur'an dan karyawan Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peritiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[58] Sedangkan dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi dan bukan dari dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal. Menurut Moleong, dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan suatu lembaga masyarakat

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

tertentu yang digunakan kalangan sendiri.[59] Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka peneliti mendapatkan dokumentasi dari pondok yang berupa profil pondok yang di dalamnya mencakup identitas pondok, sejarah berdirinya pondok, struktur organisasi, keadaan guru dan data-data yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[60] Menurut Bogdan dan Biglen, seperti yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[61]

---

[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.
[61] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Analisa data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Dalam konteks penelitian reduksi data adalah peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi oleh peneliti telah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Di dalam penelitian kualitatif data yang di dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Temuan (*Conclusion Drawing*/*Verivication*)

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.[62] Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif dan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Oleh sebab itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337-345.

data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dengan waktu singkat tetapi perlu diperpanjang. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu kemudian ditambah satu minggu untuk melengkapi data-data yang diperlukan.[63]

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama artinya penulis tidak setengah-tengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan tersebut juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.[64]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Teknik triangulasi yang digunakan adalah

---

[63] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 328.
[64] *Ibid.*, 329.

pemeriksaan melalui sumber lainnya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasai penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu, membandingkan keadaaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah/tinggi atau orang pemerintah serta membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.[65]

Adapun triangulasi terbagi menjadi dua yakni sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedang triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[66] Dalam penelitian penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, peneliti menggunakan kedua

[65] *Ibid.*, 330-332.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

triangulasi tersebut yaitu sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti mengecek data terkait penelitian di atas dengan menggunakan sumber yang berbeda dan teknik yang sama. Selain itu pada triangulasi teknik, peneliti juga mengecek data dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sumber di sini adalah informan yaitu pihak-pihak yang berhubungan dengan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an seperti pengurus pondok dan guru tahfidz al-Qur'an, sedangkan tekniknya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.[67]

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).
   b. Memilih lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

[67] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

c. Mengurus perizinan kepada kepala yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo, menjajaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian.
d. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan
   a. Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari penelitian. Dalam tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.
   b. Ketika memasuki lapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.
3. Tahap Analisis Data

   Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

PONOROGO

4. Tahap Penulisan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.

IAIN PONOROGO

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Sajian Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Berawal dari keinginan yang kuat, semangat serta doa Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc. sejak belajar di Pondok Pesantren *salafiyah* Hudatul Muna Jenes, Brotonegaran, Ponorogo di bawah asuhan kyai al-Magfirullah al-Marhum Qomaruddin Mufti dan K. Iskandar pada tahun 1969-1976 kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang di pimpin oleh al-Magfirullah Almarhum KH. Ibrahim Thoyib selanjutnya berpindah ke Pondok Modern Darussalam Gontor yang di pimpin oleh al-Magfirullah Al-Marhum KH. Imam Zarkasi. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren beliau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan mengabdikan diri sebagai guru, pengelola serta pendiri di Lembaga Pendidikan Formal, *non formal*, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi, lembaga kursus dan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak hingga berakhir pada tahun 1999. Beliau mengawali

kegiatan Majlis Taklim dari rumah ke rumah melalui kelompok-kelompok jamaah Yasin, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan buta aksara dan pendidikan kecakapan hidup.

Usaha beliau selanjutnya adalah meminjam sebuah mushola dengan pemilik bernama Miskun yang berlokasi di Dukuh Blimbing Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo untuk dijadikan pusat kegiatan Pondok Pesantren Darul Falah dengan mendirikan lembaga pendidikan berupa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Majlis Ta'lim, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Taman Bacaan Masyarakat. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore dan malam hari, pembelajaran difokuskan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar dengan berpegang teguh pada kaidah Al-Muhafadzah 'ala al-Qodim al-Shaleh wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah (memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif) maka Pondok Pesantren Darul Falah dalam perjalanannya senantiasa melakukan upaya-upaya kebaikan dalam hal pendidikan dan manajemen.

Pada tahun 2001 usaha-usaha ke arah pembaharuan yang berorientasi pada idealisme pesantren dan dengan keyakinan yang kuat maka pembangunan gedung-gedung sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah mulai di bangun pada hari Rabu tanggal 20 Robi'u Tsani 1422 H atau bertepatan dengan tanggal 11 Juli 2001 M dan mulai digunakan pada hari Rabu tanggal 13 Syawal 1423 H atau bertepatan dengan tanggal 18 Desember 2002 M.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Nama Pondok Pesantren	:	Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo
Alamat Pondok Pesantren	:	Jl. Raya Danyang-Sukorejo Nomor 05 Desa Sukorejo Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo, Jawa Timur (0352) 752941
Nama Ketua Yayasan	:	Riza Arif Achmadi, S.Th.I
Pendidikan Terakhir	:	S 1
Nomor Statistik PonPes	:	510035020008
SK Menkumham	:	AHU-0011556.AH 01.12 Tahun 2020
Tahun Didirikan	:	2000
Tahun Beroperasi	:	2001

SK Piagam Pesantren : Kd. 15.02/3/PP.00.7/80/2015

Pejabat yang Mengeluarkan: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

No. Telepon : (0352) 752941

No. Handphone : 0812-3040-1654

E-mail : darulfalah_sukorejo@ymail.com

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan unggulan yang efektif dan bermutu dalam rangka mencetak manusia muslim seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah Swt.

b. Misi

1) Mengembangkan kegiatan di bidang pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.
2) Mendidik generasi yang unggul agar menjadi kader-kader pemimpin umat (*immamul muttaqin*).
3) Mendidik dan megembangkan kader-kader bangsa yang *berakhlaqul karimah*, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta berkhidmat kepada masyarakat.

4) Menciptakan lingkungan belajar yang Islami, model pembelajaran yang efektif dan kondusif serta menerapkan sistem manajemen mutu terpadu.
5) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
6) Membuka ruang interaksi dan sinergi dengan keluarga dan masyarakat.
7) Mengoptimalkan peran serta orang tua, wali santri, masyarakat dan pemerintah.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

No	Nama Lembaga	Jumlah Guru		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TPA	-	1	1
2.	KB	-	2	2
3.	TKIT	-	10	10
4.	RA	-	5	5
5.	MI	2	10	12
6.	SDIT	12	39	51
7.	MTs	10	9	19
8.	MA	3	6	9

9.	SMK	4	1	5
10.	Guru Tugas	5	2	7
11.	Guru Alumni	17	23	40
12.	Karyawan	3	9	12
Jumlah		56	117	173

5. Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Jumlah keseluruhan santri di lembaga Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Santri Keseluruhan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

No	Nama Lembaga	Jumlah Keseluruhan
1.	Kelompok Bermain	12
2.	TKIT Pembina Kec. Sukorejo	135
3.	Roudlotul Adfal	52
4.	Madrasah Ibtidaiyah	138
5.	Sekolah Dasar Islam Terpadu	546
6.	Madrasah Tsanawiyah	321
7.	Madrasah Aliyah	90
8.	Sekolah Menengah Kejuruan	20
Jumlah		1314

PONOROGO

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Data sarana dan prasarana di lembaga Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:

Table 4.3 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

No.	Nama Gedung	Jumlah Ruang	Kamar Mandi Santri	Tahun Dibangun
1.	Indonesia I	9	-	2001
2.	Indonesia II	7	5	2003
3.	Indonesia III	13	-	2005
4.	Nusantara I	5	-	2009
5.	Nusantara II	5	-	2010
6.	Nusantara III	6	-	2011
7.	Al-Haromain	8	5	2008
8.	Rusunawa	3	12	2014
9.	Rohmatan Lil ’alamin	6	10	2010
10.	Masjid Jami’	1	-	2012
11.	Madinah	17	18	2015
Jumlah		86	50	

7. Karakteristik Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo memiliki beberapa aspek yang merupakan elemen dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Walaupun pesantren dikatakan sebagai sub kultur, sebenarnya belum merata dimiliki oleh kalangan pesantren sendiri karena tidak semua aspek di pesantren berwatak sub kultural. Sub kultur merupakan sistem norma, nilai, kepentingan atau perilaku yang membedakan antara individu, kelompok dan satu kesatuan masyarakat. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo merupakan sub kultur dari kehidupan masyarakat di mana kultur Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo memiliki norma dan nilai yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo menyelenggarakan lembaga pendidikan formal antara lain; KB dan TKIT Darul Falah Sukorejo, SDIT Darul Falah Sukorejo, MTs dan MA Darul Falah Sukorejo, SMK Darul Falah Sukorejo, MI Darul Falah Sukorejo serta RA Darul Falah Sukorejo. Program Pendidikan diantaranya yaitu Tahfidzul Qur'an, Kitab Kuning, *Sport* (Olahraga) dan

Enterprenur. Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum Pondok Pesantren, ilmu pengetahuan umum 100% dan ilmu pengetahuan agama 100% serta kurikulum Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan dan pengajaran yang tidak terpisahkan. Sistem pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo menganut sistem madrasah/sekolah yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu sebagai berikut:

a. *Sorogan*

Suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dengan sistem pengajaran secara *sorogan* ini memungkinkan hubungan guru dengan santri sangat dekat, sebab guru dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.

b. *Bandungan*

Sistem *bandungan* ini sering disebut dengan *halaqah* di mana dalam pengajaran, kitab yang dibaca oleh guru/ustadz hanya satu, sedangkan para santri membawa

kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan dari guru/ustadz tersebut.

c. *Halaqah*

Sistem *halaqah* sudah menjadi salah satu bagian atau ciri sebuah Pondok Pesantren. Sistem *halaqah* di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tentu saja dituntut penerapannya, mengingat bahwa di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo terdapat kurikulum non formal kepesantrenan seperti kajian kitab-kitab klasik dan pengajaran bahasa Arab. Para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling guru/ustadz di dalam ruangan (masjid/kelas), guru/ustadz menjelaskan materi, para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan-catatan dari penjelasan guru/ustadz tersebut.

Pondok Pesantren sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai elemen dasar yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain dan Pondok Pesantren tidak mudah menerima suatu perubahan yang datang dari luar karena memiliki suatu benteng tradisi sendiri. Oleh sebab itu, elemen-elemen dasar Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo antara lain sebagai berikut:

a. Pondok atau Asrama Santri

Sebuah Pondok Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santrinya tingal bersama dan belajar di bawah pimpinan dan bimbingan seorang kiai.

b. Masjid

Masjid juga bisa berarti tempat shalat berjamaah, fungsi masjid di Pondok Pesantren bukan hanya sebagai tempat shalat saja, melainkan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran kepada santri. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan Pondok Pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktik shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik lainnya.

c. Santri

Adanya santri merupakan unsur penting dalam Pondok Pesantren, sebab tidak mungkin adanya kehidupan di Pondok Pesantren tersebut tanpa adanya santri. Di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo terdapat dua jenis santri yaitu sebagai berikut:

1) Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan Pondok Pesantren. Santri

mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurusi kepentingan pondok pesantren sehari-hari dan membantu kiai untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2) Santri *kalong* yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren dan tidak menetap, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumah dan pulang ke rumahnya masing-masing sesuai materi pelajaran yang diberikan.

d. Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu Pondok Pesantren. Biasanya kiai itulah sebagai pendiri Pondok Pesantren sehingga pertumbuhan Pondok Pesantren tersebut tergantung pada kemampuan kiai itu sendiri.

e. Pengajaran Kitab Islam Klasik

Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo adalah adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu

bermazhab *Syafi'iyah*. Pengajaran kitab klasik tersebut bukan hanya mengikuti tradisi Pondok Pesantren pada umumnya, tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam. Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo juga mempelajari kitab-kitab kuning yang merupakan jalan untuk memahami keseluruhan ilmu agama Islam.

B. Sajian Data Khusus

1. Data tentang Tujuan dari Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an

Pondok Pesantren selaku lembaga atau institusi memiliki satu tujuan atau lebih dan dalam langkah menggapai tujuan Pondok Pesantren dibutuhkan rencana, tujuan serta bagaimana metode menggapai tujuan tersebut. Aktivitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo ialah aktivitas yang sangat berarti sebab kemanfaatannya bagi diri penghafal sendiri serta kalangan muslimin. Program tahfidz al-Qur'an ialah kewajiban untuk setiap santri yang tinggal di pondok tersebut sehingga diperlukan pengajaran dari guru tahfidz al-Qur'an, agar tiap santri memperoleh

kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an, sebab kesuksesan dalam program tahfidz tersebut bergantung dari kualitas sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Riza Arif Achmadi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah:

> Mutu santri bagus tergantung guru yang mendidik, mengajar dan membina santri itu. Kegiatan program tahfidz al-Qur'an sangat penting, tidak hanya di Pondok sini, umat Islam juga merasakan, kalau itu penting. Maka dari itu, kami rasa kegiatan tahfidz wajib bagi santri yang *mondok* di Darul Falah, kedepannya seperti itu walau hanya hafal 1 atau 2 juz saja.[68]

Kesuksesan dalam program tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo juga tergantung dari mutu sumber daya manusia, terutama mutu guru tahfidz al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadz Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Kesuksesan dalam program tahfidz ini terkait dengan mutu sumber daya manusia, terutama guru tahfidz al-Qur'an. Tidak cuma bagi santri, namun guru tahfidz juga

[68] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

> wajib terus mengulang-ulang hafalannya sendiri, agar mutu guru dan santri tahfidz nanti lebih baik lagi.[69]

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan pernyataan ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo:

> Untuk meningkatkan mutu guru tahfidz strateginya hanya pengulangan hafalan rutin saja, seperti metode *takrir*, mengulang-ulang terus bacaan. Untuk pengembangannya ke santri guru tahfidz pakai metode yang tidak terlalu memaksa, tujuannya agar anak-anak bisa cepat hafal dan sering mengulang hafalannya.[70]

Mengenai hal tersebut di atas, Irfan Anas Maulana selaku santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

> Ustadz bilang sering ulang bacaan biar hafalannya bertambah lancar, ustadz tidak memaksa, kesadaran kami saja, kalau ada niat akan hafal dengan sendirinya, penting di ulang-ulang terus.[71]

Terkait kondisi awal dalam program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo membutuhkan tenaga guru tahfidz al-Qur'an yang menangani jumlah santri

---

[69] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[70] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.
[71] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-11/2021.

yang begitu banyak. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo mencari tenaga guru tahfidz al-Qur'an atau meminta bantuan kepada pondok-pondok tahfidz al-Qur'an di dalam maupun di luar kabupaten Ponorogo untuk membimbing santri-santri tersebut. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Imam Muhtar Rojabi:

> Terkait untuk merekrut guru tahfidz, ketika awal dulu kami masih *mbabat*, kita masih kekurangan guru, sejak awal memang kami meminta ke pondok-pondok tahfidz di dalam maupun di luar kabupaten Ponorogo ini untuk mengajar tahfidz al-Qur'an di pondok Darul Falah.[72]

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan pernyataan ustadz Nasrudin Mahmut:

> Sesuai data dari Tata Usaha sini, dulu awal-awal ada program tahfidz hanya ada berapa guru tahfidz, 3-5 guru tahfidz, dan sekarang tahun 2021 sudah berjumlah 15 guru tahfidz. Setiap guru tahfidz memegang rata-rata jumlahnya 10-12 santri. Jadi, kalau santri bertambah banyak, gurunya juga bertambah juga, untuk merekrut guru tahfidz di Pondok Darul Falah ini caranya dengan ikut tes masuk.[73]

PONOROGO

[72] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[73] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

Perekrutan merupakan sesuatu proses pencarian kandidat pekerja yang potensial untuk melaksanakan serta menanggulangi lowongan dalam organisasi. Proses penerimaan guru tahfidz baru yang di butuhkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo guna mencari tenaga pengajar yang diperlukan yaitu sesuai dengan pernyataan Riza Arif Achmadi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Permintaan menjadi guru tahfidz al-Qur'an di Pondok sini yang terpenting wajib ikut ujian. Ujian ada dua, ujian yang lisan dan ujian terakhir yang tertulis. Maka untuk mendaftar jadi guru khususnya guru tahfidz untuk ujian yang lisan mampu hafal kurang lebih sampai 30 juz, penguasaan ilmu tentang Islam harus bagus juga. Untuk yang ujian tertulis, penguasaan pengetahuan umum, ini juga untuk guru-guru yang mapel umum, mampu juga menguasai materi sesuai dengan mapel yang akan diajarkan ke santri nanti.[74]

Hal tersebut kemudian dikuatkan dengan penjelasan ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo:

> Saya dulu juga mendaftar dan ikut ujian lisan dan tulis, dulu yang menguji saya ustadz Imam Muhtar Rojabi,

[74] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

> *Alhamdulillah*, sekarang saya mengajar di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo.[75]

Langkah awal setelah penerimaan guru tahfidz tersebut, dalam penguatan mutu sumber daya guru tahfidz yaitu melaksanakan perencanaan tujuan program tahfidz al-Qur'an tersebut. Perencanaan ialah rangkaian aktivitas dalam proses manajemen dalam peningkatan kinerja guru tahfidz al-Qur'an. Perencanaan kinerja guru tahfidz al-Qur'an ialah aktivitas atau langkah untuk masa depan demi tercapainya visi serta misi sesuatu lembaga Pondok Pesantren. Perencanan kinerja guru tahfidz al-Qur'an ialah bagian dari alur proses untuk memastikan penguatan mutu sumber daya manusia dari kondisi atau keadaan di saat ini mengarah ke kondisi atau keadaan yang di cita-citakan pada masa depan. Hal tersebut seperti pernyataan dari Riza Arif Achmadi:

> Penguatan mutu sumber daya guru tahfidz sebenarnya dimaksudkan untuk Pondok Pesantren Darul Falah ini, tujuannya agar guru bisa professional dalam mengajar tahfidz kemudian perencanannya itu dilakukan dengan penerimaan tenaga guru yang sesuai dengan kemampuannya, punya prestasi, pengalaman dan cocok dengan tujuan Pondok sini. Kami juga memperhitungkan jumlah guru tahfidz itu dengan jumlah santrinya. Untuk

[75] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

> saat ini sudah tercukupi, *insya Allah*. Dan *Alhamdulillah* kami sekarang tidak kesulitan dengan guru tahfidz, kami prioritaskan dari alumni-alumni pondok atau santri sini yang punya hafalan 30 juz.[76]

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan:

> Untuk penguatan mutu guru tahfidz, seperti yang sudah saya jelaskan tadi, dari 15 guru tahfidz di Pondok Pesantren Darul Falah ini, setiap kelas di isi rata-rata 12 santri sesuai batasan usianya, dan sekarang jumlah santri yang ikut program tahfidz berjumlah 70 santri.[77]

Dari penjabaran terkait kondisi guru tahfidz di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo di atas, dapat digambarkan bahwa sejak awal program tahfidz al-Qur'an tersebut masih membutuhkan guru tahfidz al-Qur'an yang mencukupi dengan jumlah santri. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut meminta bantuan kepada para guru tahfidz dari pondok-pondok tahfidz lainnya untuk ikut mengabdikan dirinya dalam membina para santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo. Dalam penerimaan guru tahfidz al-Qur'an tersebut langkah awal yang diambil yaitu dengan merencanakan tujuan program tahfidz al-Qur'an,

[76] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.
[77] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

penerimaan tenaga guru tahfidz al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuannya, punya prestasi, pengalaman dan cocok dengan tujuan Pondok pesantren dan memperhitungkan jumlah pengajar dengan jumlah santri. Dari jumlah guru tahfidz al-Qur'an yang berjumlah 15 guru tahfidz tersebut, rata-rata mengajar sejumlah 10-12 santri setiap kelasnya.

Tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yakni untuk membekali, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mutu guru, kreatif dan inovatif serta jaminan kesejahteraan bagi guru tahfidz al-Qur'an tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Imam Muhtar Rojabi:

> Tujuannya yaitu membekali, menambah pengetahuan dan bisa cakap dan mutu guru bagus, terampil, kreatif dan kalau bisa kesejahteraan terjamin.[78]

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan:

> Kalau kinerja guru, khususnya guru tahfidz al-Qur'an punya mutu atau kualitas kinerja yang bagus, banyak pengaruhnya bisa di mutu hafalan, mutu lulusan santri tahfidz, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan dari program tahfidz itu.[79]

---

[78] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[79] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

Tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah yakni meningkatkan kapasitas keilmuan guru tahfidz, profesional dalam mengaplikasikan peran yang sesuai dengan disiplin keilmuannya masing-masing, bertanggung jawab, amanah serta selalu bermotivasi untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Darul Falah tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Riza Arif Achmadi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Keilmuan guru bertambah, guru-guru dapat profesional dengan melakukan pekerjaannya, di sesuaikan juga dengan keahliannya dan pengalamannya masing-masing, bertanggung jawab, memegang amanah dengan baik, dan semangat dalam bekerja. Dari tujuan-tujuan itu kami ingin para guru sanggup diajak kerja sama dalam mengurus rencana atau arah tujuan dari yang telah ditetapkan, sehingga nanti akan terlihat mutu dari santri kedepannya akan semakin lebih baik lagi.[80]

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu membekali, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mutu guru, kreatif dan

[80] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

inovatif serta jaminan kesejahteraan, kapasitas keilmuan guru tahfidz, profesional dalam mengaplikasikan peran yang sesuai dengan disiplin keilmuannya masing-masing, bertanggung jawab, amanah serta selalu bermotivasi untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut.

2. Data tentang Pelaksanaan Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Pernyataan tersebut di dukung oleh ustadz Imam Muhtar Rojabi:

> Pelatihan para guru tahfidz al-Qur'an agar dapat hasil sesuai yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah ini yaitu pelatihan kepada guru tahfidz baru contohnya, tetapi guru tahfidz lama juga ikut pelatihan itu. Pelatihan berupa arahan-arahan tugas yang diemban, mutu sumber daya manusianya, cara mengajar yang baik, bagaimana menjadi guru teladan dan cara memotivasi siswa. Pelaksanaan pelatihan itu menjawab pertanyaan tentang penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an tadi.[81]

[81] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.

Hal tersebut di atas, kemudian dikuatkan dengan penjelasan ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo:

> Sepengetahuan saya, adanya kegiatan pelatihan bagi guru tahfidz diharapkan untuk menambah keilmuan baik itu dalam bacaan *tahsin* tilawahnya maupun pemahamannya, ada juga pelatihan berupa *workshop* tentang pelatihan profesionalisme guru, *public speaking*, kepemimpinan, dll.[82]

Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan dilakukan untuk guru, begitu juga dengan guru tahfidz al-Qur'an. Pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut juga sebagai pembimbing dan pengawas seluruh kegiatan pelatihan, baik yang dilaksanakan di dalam atau di luar Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo. Riza Arif Achmadi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo menyatakan:

> Kegiatan pelatihan dan penguatan mutu untuk guru, begitu juga dengan guru tahfidz al-Qur'an. Pengarahan dan kontrol langsung dari pimpinan dan pengasuh pondok, kegiatan pelatihan itu diselenggarakan baik di

[82] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

> dalam pondok atau kalau ada program pelatihan dan penguatan mutu di luar pondok sini, kami akan mengirimkan wakil untuk ikut serta.[83]

Ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

> Ketua yayasan, ustadz Riza Arif Achmadi sebagai pembimbing dan pengawas pelatihan beserta pengurus pondok pesantren Darul Falah lainnya. Pelatihan guru yang pernah saya ikuti kebanyakan di dalam pondok sini saja, kadang di luar pondok pernah saya ikuti juga.[84]

Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo telah menjalankan pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an dalam sistem program pelatihan baik yang dilaksanakan di dalam atau dilaksanakan di luar pondok pesantren. Dalam pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an mempunyai tujuan yaitu menambah kemampuan dan prestasi guru tahfidz dan pelatihan bertujuan untuk membenahi kecakapan, kemahiran, keterampilan, kompetensi serta teknik dalam membimbing dan melatih para santri. Hal tersebut juga sebagaimana yang dinyatakan oleh

[83] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-10/2021.
[84] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

Riza Arif Achmadi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Program pelatihan yang kami selenggarakan ini adalah proses tujuan jangka pendek, program-program pelatihan ini di adakan bagi guru atau pengajar di Pondok ini biar bisa menambah kemampuan dan prestasi guru, membenahi kecakapan, kemahiran, keterampilan, kompetensi serta teknik dalam membimbing dan melatih para santri di Pondok Pesantren Darul Falah ini.[85]

Pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Falah tersebut juga meninjau dari kebutuhan-kebutuhan guru tahfidz al-Qur'an dalam melakukan program tahfidz kepada para santri. Pelaksanaan pelatihan tersebut juga berkaitan dengan pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an untuk mengembangkan Pondok Pesantren Darul Falah. Hal tersebut ustadz Imam Muhtar Rojabi juga memberikan pernyataan:

> Pelaksanaan pelatihan lebih memandang pada kebutuhan Pondok Pesantren Darul Falah saat ini, misalkan saya sebagai guru tahfidz al-Qur'an dalam menjalankan pekerjaan harus mampu mengoperasikan program komputer, maka dari pimpinan atau pengasuh menyelenggarakan pelatihan program khusus komputer, dan program-program lainnya, kalau itu berkenaan untuk

[85] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

> mutu SDM atau untuk pengembangan Pondok Pesantren Darul Falah dan itu memerlukan program pelatihan, *insya Allah* dari Pondok Pesantren Darul Falah akan ada pelatihan baik itu dari pondok sendiri atau di luar Pondok sini.[86]

Hal tersebut di atas, kemudian dikuatkan dengan penjelasan ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo:

> Kalau pelatihan program laptop atau komputer, saya rasa guru-guru yang baru dan masih muda tidak kesulitan, rata-rata semua sudah mampu, dan dari beberapa guru tahfidz sudah punya laptop sendiri. Hanya saja awal pandemi kemarin ada pelatihan pembelajaran jarak jauh, terkait program tahfidz al-Qur'an tersebut.[87]

Irfan Anas Maulana selaku santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

> Iya, kemarin sempat ustadz minta kepada santri untuk belajar online, waktu pandemi Covid, kami online pakai *whatsapp*, kadang pakai *video call*.[88]

PONOROGO

[86] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[87] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.
[88] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-11/2021.

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan:

> Kirim materi pakai group *whatsapp*, *video call* pakai google meet, google drive untuk setor tugas, kadang setor tugas pakai group *whatsapp* juga.[89]

Dalam upaya membenahi mutu sumber daya manusia maka langkah awal yaitu membenahi atau meningkatkan mutu guru tahfidz al-Qur'an yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo, karena guru tahfidz al-Qur'an adalah orang yang berhubungan langsung dengan santrinya. Oleh karena itu, pihak pengasuh atau pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut berupaya merumuskan arah pengembangan mutu para guru tahfidz al-Qur'an yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam memperdayakan dan meningkatkan mutu guru tahfidz tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dari Riza Arif Achmadi:

> Misi kami dalam penguatan mutu sumber daya manusia yaitu mutu guru kedepannya, kami berharap akan menjadikan guru yang profesional, bermutu tinggi, guru yang mampu mengatisipasi perubahan zaman, memiliki dedikasi, loyalitas, kreativitas dan komitmen tinggi

[89] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

> dengan semangat ibadah dan keikhlasan yang ditujukan kepada lembaga, agama dan bangsa.[90]

Pernyataan di atas diperkuat oleh ustadz Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Sebagai guru, kami akan membenahi diri terus-menerus dengan cara yang sesuai dengan visi atau misi, dan tujuan Pondok, karena hal itu akan ada peningkatan mutu guru juga.[91]

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan:

> Tidak semua guru tahfidz di Pondok Darul Falah ini punya kesamaan ketegasan pengajaran tahfidz kepada santrinya. Punya metode dan strategi masing-masing, ada yang sama, ada juga yang berbeda. Dalam setoran hafalan santri, ada yang tegas juga ada yang kurang tegas. Sebagai guru tahfidz di Pondok Darul Falah ini, *insya Allah* beliau-beliau telah menguasai *tajwid* dan *makhorijul huruf*, namun teknik pembelajarannya tentu ada perbedaan.[92]

PONOROGO

[90] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.
[91] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[92] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

Irfan Anas Maulana selaku santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

> Ustadz di sini ada yang tegas, ada yang *kalem*, ada yang sabar. Waktu setoran hafalan, kalau kami malas-malasan, kadang ustadznya tegas ke kami.[93]

Dalam pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo penanaman disiplin sangat dibutuhkan, karena pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya sikap disiplin. Kedisiplinan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu kedisiplinan individu, organisasi dan program-program kerja. Hal tersebut juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Riza Arif Achmadi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Dalam membentuk kedisiplinan bagi guru, itu akan menjadikan guru yang punya penguatan mutu bagus. Kedisiplinan itu tidak cuma semata-mata hanya disiplin dalam bekerja yakni waktunya masuk dan waktunya pulang saja, disiplin juga dapat dilakukan waktu ikut program pelatihan, kursus, peningkatan penguatan mutu guru, disiplin dalam berpakaian, perbuatan, akhlak,

[93] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-11/2021.

perilaku sehari-hari dan disiplin untuk meraih target pendidikan dan pengajaran di Pondok ini.[94]

Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

Disiplin harus diikuti oleh setiap orang yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah, disiplin waktu masuk dan waktu selesai atau pulang, disiplin akhlak dan perbuatan kita yang islami, ikut program pelatihan mutu guru, dll. Jadinya itu penting dan perlu agar supaya para santri juga ikut disiplin seperti yang dicontohkan gurunya, kalau gurunya saja tidak disiplin, bagaimana nanti santri di Pondok sini, pasti akan ikut gurunya juga.[95]

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan:

Disiplin waktu datang dan pulang, disiplin dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, disiplin berpakaian sopan, semua sudah di atur di Pondok Darul Falah ini.[96]

Irfan Anas Maulana selaku santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

Hukuman bagi santri yang tidak mau disiplin pasti kena teguran, dimarahi ustadz, hukumannya ada yang ringan, ada juga yang berat, tergantung kesalahan santri apa,

[94] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.
[95] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[96] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

> makanya kami takut kena hukuman. Disiplin masuk kelas, disiplin berpakaian.[97]

Dalam penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo, pihak pengurus dan pimpinan Pondok juga melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut sebagaimana pernyataan dari Riza Arif Achmadi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Agar mutu SDM di Pondok Pesantren Darul Falah jauh lebih baik, mengevaluasi setiap guru tahfidz, adanya atau tidak adanya perubahan sikap, perbuatan, akhlak, karakter, perilaku guru tahfidz itu atas tugas dan tanggung jawabnya. Evaluasi itu dapat lewat pertemuan atau rapat pengurus atau pertemuan rutinan lain, memperbaiki apakah rencana, agenda, atau kegiatan yang masih berlangsung atau acara atau kegiatan yang sudah berakhir dievaluasi sudah baik atau belum.[98]

PONOROGO

[97] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-11/2021.
[98] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/12-10/2021.

Hal tersebut di atas, diperkuat dengan pernyataan dari Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Evaluasi langsung di amati dalam kegiatan sehari-hari, misalnya setelah mengikuti pelatihan tidak ada perubahan nanti dari ketua yayasan akan memanggil kami dan menegurnya langsung.[99]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu pengasuh atau pimpinan yayasan mengevaluasi setiap guru, khususnya guru tahfidz yakni mengevaluasi sikap, perbuatan, akhlak, karakter, perilaku guru terhadap tugas serta tanggung jawabnya. Evaluasi dilaksanakan di rapat penggurus atau pertemuan rutin dan memperbaiki rencana, agenda, kegiatan-kegiatan yang masih berlangsung atau kegiatan-kegiatan yang sudah berakhir di evaluasi dengan baik.

PONOROGO

[99] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.

3. Data tentang Dampak Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Terhadap Kemampuan Hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu santri dapat membaca al-Qur'an sesuai hukum bacaan dengan baik, sebab seseorang penghafal al-Qur'an tanpa adanya menyempurnakan bacaan al-Qur'an lebih lanjut, maka akan banyak kekeliruan dalam melafalkan harakatnya, atau dalam pengejaan sebagian bacaannya atau pelafalannya.[100] Seperti yang diungkapkan oleh Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Memang masih ada santri dalam membaca al-Qur'annya masih dikatakan biasa-biasa saja tapi itu tidak semuanya, namun ada sebagian besar santri disini kecakapan melancarkan bacaan al-Qur'annya dan penghafalannya sudah sesuai.[101]

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menambahkan:

> Di kelas, santri banyak yang sudah lancar cara membaca al-Qur'an, kalau hafalan juga sudah banyak yang hafal

[100] Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghaustani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 96.

[101] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.

> walau tidak semuanya. Namun, dalam setoran hafalan juga tergantung santrinya, kami hanya menerima setoran hafalan itu.[102]

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa tidak semua santri mampu menghafal dengan baik dan lancar, masih terdapat sebagian dari santri yang penghafalannya belum sesuai dengan yang diharapkan oleh gurunya. Namun, dengan adanya mutu sumber daya guru tahfidz terhadap program tahfidz al-Qur'an tersebut maka secara keseluruhan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dapat memahirkan bacaan dan menghafalkan dengan baik dan lancar sesuai *tajwid* dan *makhroj* hurufnya.

Motivasi diperlukan oleh seseorang dalam penghafalan al-Qur'an karena motivasi yaitu sesuatu yang dapat menarik seseorang tersebut supaya berbuat mengerjakan sesuatu.[103] Para santri yang kurang termotivasi dalam penghafalan al-Qur'an, akan menjadikan hambatan untuk guru tahfidz pada waktu para santri tersebut menyelesaikan hafalannya karena hafalan yang disetorkan menjadikan tidak maksimal. Oleh sebab itu, mutu sumber daya guru tahfidz terhadap program

[102] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

[103] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 19.

tahfidz al-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi santri, dan guru tahfidz al-Qur'an yang memiliki mutu sumber daya yang baik akan menggunakan sebuah strategi yang efektif sehingga akan berdampak pada mutu atau motivasi santri tersebut. Sebagaimana pernyataan dari Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Menghafal al-Qur'an itu perbuatan yang baik, motivasi yang tinggi dalam menghafal itu diperlukan. Walaupun santri kami itu terkadang ada beberapa yang kurang semangat atau bisa di katakan kadang dalam praktiknya malas menghafal. Maka tugas kami sebagai guru sering mengingatkan dan beri semangat terus. Tetapi kami lihat keseluruhan santri tahfidz ini sudah punya semangat yang baik.[104]

Ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

> Guru tahfidz biasanya memberi semangat pada santri dengan halus, ada yang beri motivasi dengan keras. Memang setiap ustadz punya perbedaan metode mengajar sendiri-sendiri, tujuan memberikan motivasi itu agar berkembang hafalannya, kalau sudah diberi motivasi tapi tidak ada perubahan dari santri, maka ada teguran

[104] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.

> keras dari ustadz-ustadznya karena kurang lancar hafalannya, mereka mendapat teguran atau hukuman.[105]

Dalam wawancara, Imam Muhtar Rojabi juga menambahkan tentang strategi guru tahfidz al-Qur'an supaya kualitas penghafalan santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo terjaga dengan baik, sehingga akan berdampak bagi para santri tidak lupa dengan apa yang sudah mereka hafalkan sebelumnya, beliau juga menyatakan:

> Alasan hafalan al-Qur'an orang itu sering lupa sebabnya kurang *muraja'ah* (mengulang-ulang) atau mungkin masalah tugas pekerjaannya atau kegiatannya di luar sangat banyak dan harus beres. *Muraja'ah* itu biasanya untuk santri yang umum dan memakai *halaqah*.[106]

Ustadz Nasrudin Mahmut selaku guru tahfidz al-Qur'an di Madin Wustho Darul Falah Ponorogo juga menyatakan:

> Agar santri tidak mudah lupa, caranya dengan mengulang-ulang bacaan dan hafalan al-Qur'an, *muraja'ah* (mengulang-ulang) itu sangat penting, karena kita memang sering lupa kalau tidak ada pengulangan materi atau hafalan.[107]

PONOROGO

[105] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.
[106] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[107] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

Dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri juga dapat dilihat dari metode pengajaran guru tahfidz yang bervariasi. Penggunaan metode dalam program tahfidz sangat berguna sebagai upaya pencapaian tujuan belajar, seorang guru tahfidz al-Qur'an diharapkan mampu menyajikan suasana belajar mengajar yang mendukung atau kondusif serta guru tahfidz al-Qur'an juga diharapkan memerlukan desain model dan metode bervariasi dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Imam Muhtar Rojabi selaku guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo:

> Metode tahfidz saya gunakan *halaqoh*, takrir, ceramah, nasehat atau *talaqqi*. Tergantung materi atau kondisi kelas pada saat itu, tidak monoton tetapi banyak metode mengajar, mungkin metode yang saya ajarkan ke santri belum berjalan maksimal, tetapi kami sudah berusaha memberikan yang terbaik bagi para santri di Pondok sini.[108]

Ustadz Nasrudin Mahmut juga menyatakan:

> Metode ceramah, *halaqah*, takrir, *talaqqi*. Metode saya sama saja dengan ustadz-ustadz lainnya.[109]

[108] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/13-10/2021.
[109] Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-11/2021.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu guru tahfidz melakukan berbagai cara, desain, model atau metode dalam pembelajaran kegiatan belajar mengajar supaya berdampak pada kemampuan penghafalan santri sehingga mendapatkan peningkatan hafalannya, santri mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal, desain, model atau metode pengajaran dapat bervariasi dan tidak monoton yang disesuaikan dengan gaya belajar, kemampuan serta keahlian masing-masing santri agar mempunyai dampak kepada peningkatan mutu lulusan santri tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah tersebut.

PONOROGO

BAB V
PEMBAHASAN

A. Analisis Tujuan dari Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Setiap oganisasi atau lembaga baik itu lembaga pendidikan, agama dan lain sebagainya memerlukan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia dapat dimaknai sebagai sumber kecakapan atau kemahiran dari keefektifan dan keefisienan seseorang yang digunakan oleh organisasi atau lembaga dan supaya dijadikan sebagai sebuah keterampilan sehingga sumber daya manusia harus mutu dan kualifikasinya berlanjut.[110] Dalam tujuan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu untuk untuk membekali, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mutu guru, kreatif dan inovatif serta jaminan kesejahteraan bagi guru tahfidz al-Qur'an. Tujuan penguatan mutu sumber daya manusia guru tahfidz al-Qur'an itu juga untuk meningkatkan kapasitas keilmuan guru tahfidz, profesional

[110] Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia, 3.

dalam mengaplikasikan peran yang sesuai dengan disiplin keilmuannya masing-masing, bertanggung jawab, amanah serta selalu bermotivasi untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Darul Falah tersebut.

Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo berharap agar para guru khususnya guru tahfidz al-Qur'an dapat berkerjasama dalam melaksanakan program-program atau tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut, sehingga mutu dari santri ke depannya akan semakin lebih baik lagi. Tujuan tersebut yakni supaya terciptanya generasi yang mahir, cakap dan terlatih menuju terbentuknya manusia muslim yang komprehensif dan dapat tercipta tergantung dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru tahfidz al-Qur'an harus memiliki kompetensi atau kecakapan pendidik yang meliputi kecakapan pedagogik, kecakapan kepribadian, kecakapan sosial dan kecakapan professional. Dalam kecakapan pedagogik yaitu kemahiran dalam memahami sifat, karakter peserta didik dan perkembangannya, memahami beberapa konsep pembelajaran, memahami metodologi pembelajaran serta memahami sistem evaluasi yang akan meningkatkan keahlian atau kualitas dari

santri tersebut.

Dalam kecakapan kepribadian yakni mencakup beriman, berkepribadian baik, bermoral, berbudi luhur, berwawasan luas, jujur, dewasa, disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, dapat berkomunikasi dengan orang lain, kreatif, kritis, reflektif, dapat mengambil keputusan yang tepat, dll. Dalam kecakapan kepribadian tersebut juga meliputi jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, terus mau belajar, bertanggung jawab dan terbuka. Dalam kecakapan sosial yaitu mempunyai kepribadian yang positif, berempati dan bertoleransi, memiliki sikap yang baik serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Dan dalam kecakapan professional yakni memahami landasan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, menilai proses serta menyusun hasil pembelajaran.

B. Analisis Pelaksanaan Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

PONOROGO

Berdasarkan teori dari T. Gilarso, penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada

tingkah laku individu yang perlu diperkuat yang mempunya arti yaitu di mantapkan kemunculannya, tidak hilang-hilang timbul, tidak sekali muncul sekian banyak yang tenggelam. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[111] Dalam pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an, implementasi mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an dan juga evaluasi guru tahfidz al-Qur'an. Dalam tahap perencanaan awal penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an yaitu merekrut guru tahfidz yang potensial yang sesuai dengan harapan pengasuh/pimpinan dalam menjalankan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut. Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an tersebut juga dikarenakan kepentingan kualifikasi guru yang disesuaikan dengan kecakapan, keahlian, tugas serta disesuaikan dengan jumlah para santri.

Dalam pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo itu

[111] T. Gilarso, *Program Pengalaman Lapangan; Microteaching*, 71.

juga meliputi: melakukan kegiatan pengembangan guru, penanaman kedisiplinan yang sangat diperlukan, karena penguatan mutu sumber daya manusia guru tidak akan berhasil tanpa adanya kedisiplinan. Kedisiplinan yang ditanamkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yaitu kedisiplinan individu, organisasi dan program-program kerja.

Dalam implementasi mutu sumber daya manusia guru tahfidz al-Qur'an yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan berupa arahan-arahan tugas yang diemban, mutu sumber daya manusia, cara mengajar yang baik, bagaimana menjadi guru teladan dan cara memotivasi siswa. Penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an juga dibimbing dan diawasi secara langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yang diharapkan menjadikan guru tahfidz al-Qur'an yang profesional, bermutu tinggi, guru tahfidz al-Qur'an yang mampu mengatisipasi perubahan zaman, memiliki dedikasi, loyalitas, kreativitas dan komitmen tinggi dengan semangat ibadah serta keikhlasan yang ditujukan untuk mengabdi kepada lembaga, agama dan bangsa serta mengevaluasi setiap guru tahfidz al-Qur'an agar terjadi perubahan dari sikap dan perilaku terhadap peran serta tanggung jawabnya. Dalam kegiatan evaluasi guru tahfidz al-Qur'an yaitu pengasuh atau pimpinan

yayasan mengevaluasi setiap guru tahfidz al-Qur'an dari sikap dan perilaku terhadap peran dan tanggung jawabnya. Evaluasi dilaksanakan di rapat penggurus atau pertemuan rutin dan mengevaluasi apakah program-program yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak.

C. Analisis Dampak Penguatan Mutu Sumber Daya Guru Tahfidz Terhadap Kemampuan Hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo

Berdasarkan teori kualitas atau mutu sumber daya manusia, yaitu sumber daya manusia yang menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif, generatif dan inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: kapasitas seseorang untuk berpikir logis, berkomunikasi, belajar, mengetahui, memahami, mengingat, memiliki perencanaan, berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah (*inteligence*), kemampuan seseorang dalam mengembangkan, mencipta dan berkreasi untuk menghasilkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*creativity*) serta kemampuan daya kayalan untuk membayangkan atau

menciptakan gambaran tertentu (*imagination*)**.**[112] Adanya mutu sumber daya manusia tersebut akan berdampak pada program tahfidz al-Qur'an yaitu berdampak pada motivasi santri.

Dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz dalam mendidik dan mengajar yang tepat akan mengakibatkan motivasi santri meningkat apabila santri mengetahui dan menyadari bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat bagi santri tersebut, karena pada umumnya santri akan memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Oleh sebab itu, maka ketika dalam pemberian motivasi, diharapkan setiap percakapan atau penjelasan selalu dalam kebaikan sehingga motivasi yang diberikan kepada santri akan diterima dengan baik. Guru tahfidz al-Qur'an sebagai pendidik diharapkan dapat melatih, membimbing, mengajar, mengarahkan, mengasuh, mendidik dan membangkitkan motivasi para santrinya dan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam penghafalan al-Qur'an tersebut maka pemberian motivasi serta dukungan dari guru tahfidz al-Qur'an sangat diperlukan, motivasi dan dukungan dapat dilakukan dengan memberikan pujian, penghargaan, nasehat dan dengan pendekatan secara individu antara guru dengan santrinya.

---

[112] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3.

Allah Swt. telah menciptakan sifat lalai, khilaf atau lupa sebagai watak dasar manusia, dan penyebab lalai, khilaf atau lupanya seseorang dengan penghafalan al-Qur'an yakni disebabkan kurang atau minimnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) atau karena masalah tugas, acara atau kegiatannya di luar sangat banyak dan harus segera selesai. Oleh sebab itu, dampak dari *muraja'ah* tersebut menjadikan santri tidak mudah lupa dan selalu mengingat hafalan-hafalannya. Penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yang baik akan berdampak juga terhadap mutu santri tahfidz al-Qur'an tersebut. Metode dapat dipahami sebagai kaidah dan dalam pemakaian yang umum, metode sebagai suatu aturan atau prosedur yang digunakan untuk mendapatkan tujuan tertentu.[113] Metode yang tepat yang dimanfaatkan oleh guru tahfidz al-Qur'an, maka makin efektif dan efisien pencapaian tujuan pembelajarannya. Di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dalam program menghafal al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi* adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu dan terdapat dua macam kategori *talaqqi* yaitu kategori pertama, seorang

[113] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, 55.

guru tahfidz al-Qur'an memberikan atau membagikan ilmu sedangkan para santri tahfidz menyimaknya dan di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru tahfidz al-Qur'an kepada santri tahfidz tersebut. Kategori kedua yaitu santri tahfidz melafalkan bacaan didepan guru tahfidz al-Qur'an, kemudian guru tahfidz al-Qur'an membetulkan jika terjadi kesalahan dalam pelafalan bacaan santri tahfidz tersebut.[114]

PONOROGO

[114] Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Saw.* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 203-207.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan dari penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorog adalah meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan meningkatkan kerjasama demi mencapai visi, misi serta tujuan dari Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo tersebut.
2. Pelaksanaan penguatan mutu sumber daya guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yaitu melalui kegiatan pelatihan yang berupa arahan-arahan tugas yang diemban, mutu sumber daya manusianya, cara mengajar yang baik, bagaimana menjadi guru teladan dan cara memotivasi siswa.
3. Dampak penguatan mutu sumber daya guru tahfidz terhadap kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yaitu kemampuan menghafal santri mengalami

peningkatan, motivasi santri semakin tinggi, dan kemampuan masing-masing santri yang baik akan berdampak kepada mutu lulusan santri tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo.

B. Saran

1. Bagi Pesantren Darul Falah Ponorogo disarankan untuk tidak pernah puas dengan dengan keadaan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo yang saat ini telah berjalan, disarankan juga agar terus berinovasi dan selalu meningkatkan keunggulan Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo dari pada Pondok Pesantren lainnya.
2. Kepada guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo disarankan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo semakin meningkat.
3. Kepada santri tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Falah Ponorogo disarankan untuk selalu mengasah kemampuan yang telah dimilki, terus belajar dan selalu mengembangkan kemampuan diri sendiri.

4. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan lebih kreatif dan mencari topik penelitian yang berbeda daripada topik penelitian penulis ini.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Buraey, *Muhammad* dan Budiman, Ahmad Nashir. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: CV Rajawali Press, 1986.

Al-Ghaustani, Yahya bin Abdurrazzaq. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003.

Ali, Lukman. Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Al-Kahil, Abdul Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri: Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.

Aprianti. "Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya". Skripsi, STAIN Curup, 2016.

Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

At-Thawawi, Mustafa Qasim. *Petunjuk Praktis Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Metode Rasulullah dan Para Sahabat*. Jakarta: Pustaka Da'arun Nida', 2011.

Azizi, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Badriyah, Mila. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Barnawi dan Arifin, Mohammad. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.

Crow, Lester D. et al. *Pokok-Pokok Ilmu Jiwa Umum*. Terjemahan W. Ardhana dan Sudarsono. Surabaya: Usaha Nasional, 1963.

Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Depdiknas, 2003.

Fadilah, Noor. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Tulungagung". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.

Fathoni, Abdurrahmat. Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Renika Cipta, 2006.

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Fauzi, Yusni. "Peran Pesantren Dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 06. No. 01. 2012, 3.

Gilarso, T. *Program Pengalaman Lapangan (Microteaching)*. Yogyakarta: Andi Offset, 1986.

Gintings, Abdorrakhman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2014.

Halim, Abdul Karim et al. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Hasibuan, *J.J.* dan *Moedjiono. Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Hasibuan, Sayuti. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Non Sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.

Heryati, Yeti dan Muhsin, Mumuh. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.

Junisia, Enike. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Kadarisman. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Marno dan Idris, M. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhaimin, et al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nasution, M. Nur. Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2010.

Nawabuddin, Abdurrab dan Saiful, Ma'arif Bambang. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Kaifa Tahfiz Al-Qur'an, 2005.

Nawabuddin, Abdurrab. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1998.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

---------. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Pujiharti, Endang Sih. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Efektif di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 4. No. 2. 2019, 63-65.

Putra, Sitiatava Rezema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW.* Yogyakarta: Diva Press, 2016.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Rahman, Abdul. *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Asy-Syaamil, 2000.

Rohiyat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sari, Diah Prafita. "Implikasi Kompetensi Guru Tahfidz Terhadap Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus Pondok MH Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.

Shadily, Hasan. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988.

Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Sutrisno, Edy. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana, 2011.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Winataputra, Udin S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.

Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2010.

Zainuddin, et al. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

iain
PONOROGO